

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang tidak menular, yang di mana sel-sel tersebut tumbuh dan berkembang dengan cepat dan tidak terkendali. Pertumbuhan ini juga dapat mengganggu *metabolisme* yang ada di dalam tubuh dan menyebar di antara sel dan jaringan yang ada di dalam tubuh.¹ Kanker pada payudara, biasa dikenal dengan sebutan *Carcinoma Mammariae*, ini merupakan suatu tumor ganas yang berkembang di dalam jaringan pada payudara. Tumor ini dapat berkembang melalui kelenjar pada susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang pada payudara (jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara). Tumor ini juga bisa menyebar ke bagian lain dari tubuh. Penyebaran ini juga dinamakan *metastasis*.²

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menjadi ancaman mengenai kesehatan global bagi wanita di seluruh dunia dan menempati peringkat kanker paling umum kedua di dunia. Data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terdapat sekitar 23 juta wanita yang di diagnosis terkena kanker pada payudara nya, dengan jumlah 670.000 kematian di seluruh dunia. Kanker payudara dapat terjadi pada wanita dari segala usia setelah masa pubertas, tetapi risiko nya akan meningkat seiring dengan berjalannya usia. Dalam rangka menurunkan angka kematian akibat kanker payudara, WHO telah meluncurkan *Global Breast Cancer Initiative* (GBCI)

yang memiliki tujuan untuk menurunkan angka kematian sebesar 25% setiap tahunnya antara tahun 2020 hingga 2040 melalui promosi deteksi dini dan skrining kanker payudara.³

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan hasil skrining kanker payudara pada tahun 2018 ditemukan 16.956 tumor payudara dan 2.253 curiga kanker payudara. Pada tahun 2019 ditemukan 28.910 tumor payudara dan 2.910 curiga kanker payudara. Meningkat pada tahun 2020 ditemukan 26.550 benjolan/tumor dan 4.685 curiga kanker payudara.⁴

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020, kasus kanker payudara merupakan kasus kanker tertinggi dibandingkan dengan jenis kanker lainnya yang dialami oleh perempuan dengan total 1.194 kasus dan dengan total kematian yaitu 635 kasus. Prevalensi kanker payudara tertinggi DIY berada di Kabupaten Bantul dengan total kasus lama dan baru sebanyak 891 kasus. Kasus tertinggi berada di Kecamatan Kasihan dengan jumlah kasus sebanyak 112 kasus, kemudian diikuti Kecamatan Sedayu sebanyak 89 kasus, dan Kecamatan Kretek sebanyak 87 kasus.⁵ Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi lokasi dengan kasus kanker payudara yang relatif tertinggi di wilayah tersebut sehingga hasil ini diharapkan bisa memberikan dampak positif pada komunitas setempat.

Skrining kanker payudara ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk menurunkan angka kematian akibat penyakit ini. Skrining bertujuan untuk mengidentifikasi kanker pada tahap awal sebelum gejala muncul. Dengan

melakukan skrining secara rutin, individu dapat mengetahui kondisi kesehatan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk perawatan dan pengobatan sedini mungkin.

Pendidikan kesehatan ini bertujuan dalam upaya untuk mendorong individu dan kelompok agar menerapkan gaya hidup sehat. Pendidikan kesehatan sebagai acuan dalam meningkatkan persepsi dan kesadaran tentang kesehatan terutama terkait skrining kanker payudara.⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Iran, menemukan bahwa tingkat kesadaran dan praktik skrining kanker payudara masih rendah. Ditekankan perlu adanya program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan persepsi, terutama pada perempuan yang lebih muda dan berpendidikan rendah.⁷

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, remaja usia 15-17 tahun dipilih sebagai subjek penelitian karena remaja adalah kelompok yang berada pada tahap kritis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat dan perilaku terkait kesehatan. Kebiasaan yang baik di masa remaja, seperti melakukan skrining payudara dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan di masa dewasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan persepsi tentang kanker payudara perlu dimulai sejak usia muda untuk membentuk sikap positif dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan payudara.⁸ Selain usia, pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi akses informasi dan sikap terhadap kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik demografis ini dapat memberikan gambaran terkait persepsi mengenai skrining kanker payudara dan bisa merancang pendidikan kesehatan yang lebih efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan dan studi literatur, belum ada media yang secara spesifik menggabungkan pendidikan skrining kanker payudara dengan *Health Belief Model* yang dirancang untuk remaja. Media yang ada cenderung berfokus kepada informasi dasar tentang kanker payudara saja tanpa mempertimbangkan persepsi yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan tindakan pencegahan. Dengan media *e-booklet* ini, diharapkan persepsi remaja terhadap pentingnya skrining kanker payudara dapat meningkat, yang akhirnya mendorong mereka melakukan tindakan *preventif* yang penting untuk kesehatan mereka di masa depan.

Dalam penelitian ini *Health Belief Model* (HBM) digunakan untuk memahami persepsi remaja tentang kanker payudara dan tindakan preventif, seperti skrining, dapat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan yang dirasakan, keparahan terhadap suatu penyakit, manfaat dari tindakan preventif, dan hambatan yang mungkin dihadapi.⁹ Konsep utama dari *Health Belief Model* (HBM) adalah perilaku sehat yang ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi mereka terhadap suatu penyakit, yang bertujuan untuk mencegah penyakit tersebut.¹⁰ Menurut model ini, individu harus percaya bahwa meskipun tanpa adanya gejala, penyakit tetap memungkinkan untuk ada.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* dalam meningkatkan persepsi skrining kanker payudara berdasarkan *Health Belief Model* di SMA Negeri 1 Kasihan. Kanker payudara merupakan masalah

kesehatan global yang terus meningkat, termasuk di Indonesia, dan rendahnya persepsi serta partisipasi dalam skrining terutama di kalangan remaja. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan upaya meningkatkan persepsi tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan preventif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan suatu kanker yang menakutkan bagi banyak wanita. Kanker ini sering ditemukan dalam kondisi stadium lanjut.² Di Indonesia, angka kejadian kanker payudara terus meningkat. Dalam beberapa tahun terakhir, di negara-negara Barat, upaya skrining berhasil menurunkan angka kematian akibat kanker payudara.¹² Namun, di banyak negara, termasuk di Indonesia, masih rendahnya tingkat persepsi dan partisipasi dalam program skrining, terutama di kalangan yang lebih muda dan berpendidikan rendah.⁷ Hal ini menekankan perlu adanya program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan persepsi, khususnya bagi remaja.⁷ Berdasarkan hal ini, penulis ingin meneliti mengenai bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* dalam meningkatkan persepsi skrining kanker payudara berdasarkan *Health Belief Model* (HBM)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* dalam meningkatkan persepsi skrining kanker payudara berdasarkan *Health Belief Model* (HBM) di SMA Negeri 1 Kasihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik terkait usia dan pekerjaan orang tua.
- b. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswi terkait skrining kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* berdasarkan *Health Belief Model*.
- c. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswi terkait skrining kanker payudara sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* berdasarkan *Health Belief Model*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup ruang lingkup profesi kebidanan yaitu masalah kesehatan reproduksi dengan fokus penelitian pada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* dalam meningkatkan persepsi skrining kanker payudara berdasarkan *Health Belief Model* (HBM). Penelitian ini difokuskan pada siswi di tingkat SMA. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi lokasi dengan kasus kanker payudara yang relatif tertinggi di wilayah tersebut

sehingga hasil ini diharapkan bisa memberikan dampak positif pada komunitas setempat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis terkait penerapan *Health Belief Model* (HBM) dalam skrining kanker payudara. Melalui hasil penelitian ini, model HBM dapat semakin dipahami sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan persepsi terkait skrining kanker payudara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 1 Kasihan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan informasi dalam skrining dan pencegahan kanker payudara, sehingga dapat meningkatkan persepsi siswi terkait skrining kanker payudara.

b. Bagi Siswi SMA Negeri 1 Kasihan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkait pentingnya skrining kanker payudara sejak dini dan untuk membangun kebiasaan hidup sehat yang dapat diterapkan seumur hidup. Program ini juga dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengambil langkah pencegahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi terutama dalam meningkatkan persepsi siswi terkait skrining kanker payudara.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Krisdianto, B. F., Natasyah, & Malini, H. (2023) ¹³	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode <i>Booklet</i> dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi Melakukan Praktik SADARI di Daerah Pedesaan.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan <i>booklet</i> dan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswi dalam melakukan praktik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI, dengan 48,7% responden berada pada kategori pengetahuan rendah. Namun, setelah pendidikan kesehatan diberikan, terdapat peningkatan signifikan, di mana 77,6% responden memiliki pengetahuan yang baik.	1. Penelitian ini mengukur mengenai pengaruh pendidikan kesehatan. 2. Penelitian ini responden yang dipilih adalah siswi.	1. Penelitian sebelumnya meneliti terkait media <i>booklet</i> dan metode demonstrasi, sedangkan penulis menggunakan media <i>e-booklet</i> . 2. Penulis menggunakan <i>Health Belief Model</i> sebagai kerangka teori nya. 3. Peneliti sebelumnya hanya fokus ke SADARI, sedangkan penulis berfokus pada semua metode skrining kanker payudara.
(Raihanny, Y., & Kuswati. (2024) ¹⁴	Pengaruh pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap pengetahuan, perilaku, dan keterampilan SADARI pada wanita usia subur yang berkunjung ke PMB Utami Dewi di Cihideung Bogor tahun 2023.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, perilaku, dan keterampilan SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan uji <i>paired sample t-test</i> , diperoleh nilai signifikan untuk ketiga variabel yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan kanker payudara berpengaruh terhadap ketiga aspek tersebut.	1. Penelitian ini mengukur mengenai pengaruh pendidikan kesehatan. 2. Pengukuran nya menggunakan <i>pre</i> dan <i>post test</i> .	1. Penelitian sebelumnya menggunakan media poster dan video. Kebaruan dari penelitian ini penulis menggunakan media digital <i>e-booklet</i> dalam media pendidikan kesehatannya. 2. Fokus penelitiannya adalah wanita usia subur

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dan fokus penelitian penulis adalah remaja.
				3. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan <i>Health Belief Model</i> sebagai kerangka teori nya.
(Jaya, Herawati, Syokumawena Kumalasari, Intan, Rosnani, 2023) ¹⁵	Penerapan Teori <i>Health Belief Model</i> (HBM) dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Edukasi berbasis HBM secara signifikan meningkatkan tindakan pencegahan kanker payudara melalui SADARI pada kelompok intervensi.	1. Penelitian ini menggunakan <i>Health Belief Model</i> sebagai kerangka teori nya. 2. Penelitian ini berfokus pada pencegahan kanker payudara.	1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Palembang, sedangkan penelitian penulis di Yogyakarta. 2. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan media edukasi <i>e-booklet</i> . 3. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada SADARI dan fokus penelitian penulis adalah semua metode skrining. 4. Penelitian sebelumnya berfokus pada perilaku, sedangkan penelitian penulis berfokus pada persepsi.